

## Survey of Dribbling and Shooting Skills of Futsal Games at State Elementary School 02 Seberang Musi Kepahiang Regency

## Survei Keterampilan *Dribbling* Dan *Shooting* Permainan Futsal Di Sekolah Dasar Negeri 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang

David Hidayatullah Mustopa<sup>1)</sup>; Mesterion<sup>2)</sup>; Martiani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [dewimustofa12@gmail.com](mailto:dewimustofa12@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [02 Juni 2024]

Revised [05 Juli 2024]

Accepted [10 Juli 2024]

### KEYWORDS

*Skills, Dribbling, Shooting futsal*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat keterampilan dribbling dan shooting pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Metode penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana peneliti hanya melihat bagaimana Tingkat Dribbling pemain Futsal. Hasil penelitian bahwa Sebanyak 4 orang (10%) memiliki kategori kurang sekali. Sebanyak 13 orang (32,5%) memiliki kategori kurang. Sebanyak 18 orang (45%) memiliki kategori sedang. Sebanyak 5 orang (12,5%) memiliki kategori baik. Kesimpulan bahwa keterampilan dribbling dan shooting permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam penelitian ini menunjukkan pada klasifikasi "baik" hingga "kurang sekali".

### ABSTRACT

*This study aims to determine the level of dribbling and shooting skills of futsal players at State Elementary School 02 Kepahiang Regency. This research method is survey research with a quantitative descriptive approach where researchers only see how the Dribbling Level of Futsal players. The results showed that a total of 4 people (10%) had a very poor category. A total of 13 people (32.5%) have a less category. A total of 18 people (45%) have a moderate category. A total of 5 people (12.5%) have a good category. The conclusion that the dribbling and shooting skills of futsal games at State Elementary School 02 Kepahiang Regency in this study show the classification of "good" to "very less".*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniyah pada setiap manusia (David & Ali, 2020: 39). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yaitu yang mengajar atau yang biasa disebut dengan orang yang diajar atau siswa. Melalui pendidikan manusia diharapkan tidak lagi bertindak dan berperilaku secara insting saja, melainkan sudah menggunakan akal, budi dan kemampuan (Zuhdi, 2020: 2). Pada dasarnya pendidikan Jasmani dewasa ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang pada umumnya mempengaruhi potensi siswa dalam hal afektif, kognitif, maupun psikomotor. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan yang banyak sekali memberikan manfaat bagi perkembangan siswa, maka dari itu pemerintah merancang sebuah sibalus yang berisikan berbagai macam materi pelajaran untuk menjadi alat, wahana ataupun pengalaman gerak bagi siswa. Dalam silabus terdapat materi permainan bola besar yang terbagi menjadi 4, yaitu: bola basket, bola voli, sepak bola dan futsal.

Pada pendidikan jasmani ada salah pembelajaran bola besar yaitu futsal, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh banyak kalangan, dari anak-anak, remaja, hingga orang

dewasa. Selain dapat menyehatkan badan, permainan ini juga mengandung banyak manfaat, di antaranya menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan kepribadian sosial, serta melatih bakat, minat dan keterampilan. Futsal hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Tujuan dari pada masing-masing regu ialah hendak memasukkan bola ke gawang sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan. Permainan dilakukan dalam dua babak, sedang diantara dua babak itu diberi waktu istirahat. Disamping itu pada babak kedua diadakan pertukaran tempat. Mengenai kelengkapan pemain dengan menggunakan sepatu futsal serta kostum yang berbeda warna antara kedua regu, demikian pula untuk masing-masing penjaga gawang menggunakan kostum yang khusus dan berbeda dengan para pemain. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar 02 Kepahiang ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan bakat dan minat siswa. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, misalnya: kesenian (tari, karawitan, teater dan musik), olahraga (bola voli, bola basket, pencak silat, taewondo, sepakbola dan futsal). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang ditetapkan berdasarkan kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan (penjasorkes), yaitu sebagai materi olahraga pilihan (KKG0 Kepahiang, 2015: 23). Namun demikian, sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada bakat dan minat siswa. Salah satu cabang yang sangat diminati adalah futsal. Menurut Kurniawan (2018: 141), futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Federation International de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Futsal merupakan permainan sepakbola ruangan (*indoor*) dan memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dari pada ukuran lapangan sepakbola. Futsal berasal dari bahasa spanyol, yaitu *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi "sepakbola dalam ruangan". Sama halnya dengan sepakbola, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, namun perbedaannya futsal masing-masing beranggotakan lima orang serta mempunyai peraturan permainan yang berbeda dengan sepakbola. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. *Ekstrakurikuler* futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang merupakan ekstrakurikuler yang favorit dan banyak diminati. Salah satu upaya pembinaan prestasi futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang menerapkan dan mengembangkan program latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar, strategi, dan kondisi fisik. Teknik dasar adalah kemampuan untuk menguasai bola di lapangan, untuk mengatasi pemain lawan dan mendukung kinerja dan pergerakan pemain lain dalam tim (Hermans dan Engler dalam Edo, 2020: 23).

## LANDASAN TEORI

### Hakikat Keterampilan

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Menurut Harsono (2018:87) terampil menunjuk pada derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan efisien dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan. Meskipun istilah ini memiliki banyak pengertian, pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Kemampuan seorang atlet ketika ia memilih dan melaksanakan teknik yang tepat pada waktu yang tepat, berhasil, secara teratur dan dengan minimum usaha. Atlet menggunakan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan, atletik misalnya seseorang berlari 100 meter dalam waktu 10,0 detik. Keterampilan diperoleh dan oleh karena itu harus dipelajari. Istilah keterampilan sulit untuk diidentifikasi dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat di mana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini bisa terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperhalus bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat, dsb. Jika ini yang digunakan, maka keterampilan yang dimaksud adalah sebagai kata benda. Di pihak lain, keterampilan juga sebagai kata sifat, walaupun

kalau hal ini digunakan, kata tersebut sudah berubah strukturnya hanya menjadi terampil. Kata ini digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

### Hakikat Permainan Futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan federation International de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania (Kurniawan, 2018: 141). Menurut Lhaksana dalam Rahmadiani (2019:224) Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer di Indonesia. Futsal masuk ke Indonesia pada Tahun 1998, kemudian pada Tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada tahun 2002 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia. Sejak itulah futsal berkembang dengan pesat di Indonesia hingga saat ini. Perkembangan futsal juga berkembang pesat di kalangan sekolah, ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Perbedaan antara futsal dan sepakbola pada *low of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetap sama. Secara umum permainan futsal dan sepakbola relatif sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan perbandingan atau permainan yang disesuaikan. Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola biasa. Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan. Meski ada yang dimainkan di lapangan terbuka, tapi yang populer adalah di lapangan tertutup. Tidak terhalang malam hari yang gelap. Tempat bermainnya pun menggunakan lapangan karet, kayu dan akhir-akhir ini lapangan futsal menggunakan rumput sintesis. Kebanyakan lapangan futsal *indoor* pun dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti ruang ganti, toilet, kafe, bahkan *food court*. Pada pemainnya, futsal tidak ubahnya solusi untuk berbagai efek samping saat bermain sepakbola *outdoor*, misalnya terhindar dan panas terik, fleksibel dan menghemat banyak waktu karena dapat dimainkan kapan saja. Menurut Marhaendro dan Saryono (2018: 1), futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relative lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Menurut Kurniawan (2021: 141) berpendapat bahwa "futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan *indoor* maupun *outdoor*". Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki dengan permukaan lapangan yang kecil, rata/keras dalam waktu tertentu serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukan bola terbanyak ke gawang lawan. Menurut Kurniawan (2021: 7-8), futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan lebih mudah merebut bola. Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

### Sejarah Permainan Futsal

Menurut kurniawan (2021: 2) mengatakan bahwa Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan dalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik Jakarta maupun daerah lain. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan

ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola. Aturan permainan pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak. Di samping itu, pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik *passing, control, dribbling dan shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepak bola dibentuk. Oleh karena itu, di Eropa dan Amerika Latin, permainan futsal telah dimainkan sejak usia dini (usia 5 tahun). Bahkan banyak pemain sepak bola profesional dunia di waktu muda berawal dari atau pernah bermain futsal. Mereka antara lain Ronaldo, Ronaldinho, Robinho, Zidane dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut Kurniawan (2021: 141) mengatakan bahwa futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Federation International de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania. Berbeda halnya dengan di Inggris. Di Inggris pemain-pemain sepak bola sering melakukan latihan tanding enam lawan enam di lapangan rumput. Futsal juga terkenal di Inggris, hingga suatu saat diselenggarakan turnamen futsal yang disponsori oleh London Express, salah satu harian terkemuka di London. Sedangkan di Spanyol, perkembangan futsal jauh lebih cepat. Hal ini bisa terjadi karena budaya dan gaya bermain bola di Spanyol sangat mirip dengan budaya Amerika Latin. Pada 1965 kompetisi internasional Futsal digelar untuk pertama kalinya, dengan Paraguay menjadi juara pertama. Lalu pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 1979 Brazil merajai kompetisi ini. Brazil juga memenangi piala Pan Amerika untuk kali pertama di tahun 1980 dan 1984. Di tahun 1974 diadakan pertemuan perwakilan futsal dari berbagai negara. Pertemuan di Sao Paulo itu menggagas dibentuknya FIFUSA (*The Federacao Internationale de Futebol de Salao / Federasi Futsal AS*) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. FIFUSA saat itu menunjuk Joao Havelange sebagai ketua umum. Setelah eksisnya FIFUSA ini futsal semakin cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Kejuaraan dunia futsal pertama diselenggarakan oleh FIFUSA pada 1982 di Sao Paulo Brazil. Pada even edisi perdana ini Brazil keluar sebagai juara.

### Teknik Dasar Permainan Futsal

Teknik dasar merupakan fundamental atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan, pada suatu tim atau individu mempunyai teknik yang baik otomatis penampilan akan lebih efisien dan efektif. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula, seperti mengumpan, menerima, menggiring, menembak dan menyundul bola.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana peneliti hanya melihat bagaimana Tingkat keterampilan *dribbling* dan *shooting* pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Arikunto (2017:245-246) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi

n = Jumlah data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Keterampilan Permainan Futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang Hasil Tes Keterampilan *Dribbling*

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa analisis data deskriptif tes keterampilan *dribbling* dalam permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Data Hasil Tes Keterampilan *Dribbling* Permainan Futsal**

No	Keterangan	Pemain
1	Jumlah	242,02
2	Mean	12,101
3	Median	12,325
4	Modus	13,2
5	Standar Deviasi	0,76
6	Skor Maksimal	13,2
7	Skor Minimal	11,02

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun *standard* tes keterampilan teknik dasar *dribbling* dalam permainan futsal. Adapun hasil pengkategorian tes keterampilan teknik dasar *dribbling* dalam permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan *Dribbling* Permainan Futsal**

No	Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	< 10,0	Sangat Baik	0	0 %
2	10,0 – 11,0	Baik	7	35 %
3	11,0 – 12,0	Sedang	9	45 %
4	12,0 – 13,0	Kurang	4	20 %
5	13,0 – 14,0	Kurang Sekali		0 %
Total			20	100 %

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Sebanyak 4 orang (20%) memiliki kategori kurang. Sebanyak 9 orang (45%) memiliki kategori sedang. Sebanyak 7 orang (35%) memiliki kategori baik. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa tes keterampilan *dribbling* permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten

### Hasil Tes Keterampilan *Shooting*

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa analisis data deskriptif tes keterampilan *shooting* dalam permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Data Hasil Tes Keterampilan *Shooting* Permainan Futsal**

No	Keterangan	Pemain
1	Jumlah	256
2	Mean	12,8
3	Median	13
4	Modus	12
5	Standar Deviasi	1,77
6	Skor Maksimal	15
7	Skor Minimal	9

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun *standard* tes keterampilan teknik dasar *shooting* dalam permainan futsal. Adapun hasil pengkategorian tes keterampilan teknik dasar *shooting* dalam permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan *Shooting* Permainan Futsal**

No	Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	>17	Sangat Baik	0	0 %
2	15 – 16	Baik	5	25 %
3	12 – 14	Sedang	11	55 %
4	9 – 11	Kurang	4	20 %
5	<9	Kurang Sekali	0	0 %
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Sebanyak 4 orang (20%) memiliki kategori kurang. Sebanyak 11 orang (55%) memiliki kategori sedang. Sebanyak 5 orang (25%) memiliki kategori baik. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa tes keterampilan *shooting* permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam kategori sedang yakni sebanyak 11 orang atau dengan Persentase sebesar 55%.

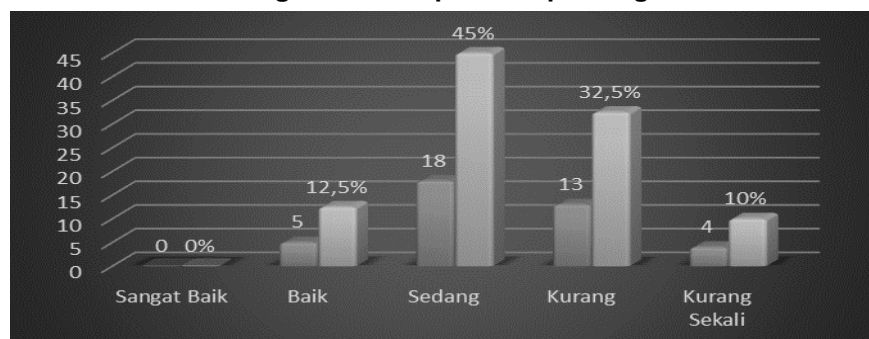
#### Hasil Tes Keseluruhan Keterampilan Teknik Dasar Permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa analisis data deskriptif tes keterampilan *dribbling* dan *shooting* dalam permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keseluruhan Keterampilan Teknik Dasar Permainan Futsal**

NO	KATEGORI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	Sangat Baik	0	0 %
2	Baik	5	12,5 %
3	Sedang	18	45 %
4	Kurang	13	32,5 %
5	Kurang Sekali	4	10 %
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa deskriptif hasil tes dari keterampilan *dribbling* dan *shooting* pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Sebanyak 4 orang (10%) memiliki kategori kurang sekali. Sebanyak 13 orang (32,5%) memiliki kategori kurang. Sebanyak 18 orang (45%) memiliki kategori sedang. Sebanyak 5 orang (12,5%) memiliki kategori baik. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa hasil tes keseluruhan keterampilan teknik dasar permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam kategori sedang yakni sebesar 45%. Hasil ini di dapat dan diperjelas dengan Histogram di bawah ini:

**Gambar 1. Hasil Tes Keseluruhan Keterampilan Teknik Dasar Permainan Futsal Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang**

#### Pembahasan

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang dimana masing-masing beranggotakan sebelas orang, tujuan bermain Futsal itu sendiri adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan cara memanipulasi bola menggunakan kaki. Selain sebelas pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Dari hasil penelitian tentang tes keterampilan *dribbling* dan

*shooting* permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang, diperoleh suatu data hasil penelitian yang menunjukkan data hasil penelitian keterampilan pemain yang telah melakukan tes teknik dasar permainan futsal yang meliputi tes *shooting* dan tes *dribbling* kemudian dikonversikan menurut norma pengklasifikasian tes teknik dasar permainan futsal. Dimana Hasil Analisis tentang tes keterampilan *dribbling* dan *shooting* permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam penelitian ini menunjukkan pada klasifikasi “baik” hingga “kurang sekali”. Dimana hasil dari akhir Tes Keterampilan *dribbling* dari 20 orang pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Sebanyak 4 orang (20%) memiliki kategori kurang. Sebanyak 9 orang (45%) memiliki kategori sedang. Sebanyak 7 orang (35%) memiliki kategori baik. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa tes keterampilan *dribbling* permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam kategori kurang yakni sebanyak 9 orang atau dengan Persentase sebesar 45%. Dimana hasil dari akhir Tes Keterampilan *shooting* dari 20 orang pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Sebanyak 4 orang (20%) memiliki kategori kurang. Sebanyak 11 orang (55%) memiliki kategori sedang. Sebanyak 5 orang (25%) memiliki kategori baik. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa tes keterampilan *shooting* permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam kategori sedang yakni sebanyak 11 orang atau dengan Persentase sebesar 55%. Kemudian didapatkan hasil tes dari keterampilan *dribbling* dan *shooting* pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Sebanyak 4 orang (10%) memiliki kategori kurang sekali. Sebanyak 13 orang (32,5%) memiliki kategori kurang. Sebanyak 18 orang (45%) memiliki kategori sedang. Sebanyak 5 orang (12,5%) memiliki kategori baik. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa hasil tes keseluruhan keterampilan teknik dasar permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam kategori sedang yakni sebesar 45%. Teknik dasar permainan futsal sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi anak terutama pemain futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dimana hasil penelitian tentang tes keterampilan *dribbling* dan *shooting* permainan futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang dalam penelitian ini di dapat hasil kesimpulan menunjukkan pada klasifikasi hasil “Sedang”.

### Saran

1. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan meneliti dengan jumlah populasi atau sampel yang lebih besar serta daerah berbeda.
2. Bagi Pemain dan Pelatih  
Dapat dijadikan pertimbangan untuk membantu meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan futsal dengan cara latihan secara sistematis dan berkelanjutan. Dapat meningkatkan kinerja pada umumnya dan khususnya pelatih futsal di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang disarankan untuk melatih keterampilan teknik dasar, karena dalam permainan futsal sangatlah diperlukan keterampilan teknik dasar untuk menciptakan kemenangan.
3. Bagi Orang tua dan Masyarakat  
Dengan diadakannya tes ini diharapkan orangtua mengerti bakat yang anak miliki, dan mendukung untuk mengembangkan bakatnya tersebut dengan memasukkannya ke club-club futsal di daerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo D.M, Saryono. (2019). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Andika Dwiyanto. (2018). *Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto, S. ( 2017 ). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rinerka Cipta
- Arsil dkk. (2018). *Evaluasi pendidikan jasmani dan olahraga*. Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

- Aswadi, (2018). *Penelitian Tentang Perkembangan Cabang Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh Tahun 2007-2018*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVED*. *Edusport* Volume 1, Nomor 1: 38 - 44
- Feri, Kurniawan. (2018). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Harsono, (2018). *Coaching dan Aspek-aspek dalam Coaching*. Jakarta : Tambak Kusuma.
- Wahyudi (2020). *Pengaruh Latihan Agility Ladder Drill Terhadap Kelincahan Pemain Futsal Sportivo Fc U-(14-16) Bengkulu Tengah*. *Edusport*. Edisi 2. Volume 2. No.34-37
- J, Lhaksana. (2018). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Kurniawan, Febi. (2017). *Futsal Basic Skills*. Bekasi: Cakrawa Cendikia.
- Lhaksana, Justinus. (2018). *Taktik Dan Strategi Futsal*. Depok: Be Champion (Penebar Swadaya Group)
- Maidarman. (2020). *Ilmu Melatih Lanjutan*. Padang : *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*.
- Riski, Ahmad, Fitriana. (2021). "Kemampuan Dasar Bermain Futsal dan Keadaan Siswa Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 6 Pontinak". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol 10, No 12.
- Syaffrudin (2019). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Padang : *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*
- UU Negara RI No. 3 Tahun (2005). *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Bab VII, Pasal 2 Ayat: 1. Bandung: Citra Umbar.
- Zuhdi Irsawanto (2020) *Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri 3 Gresik*. Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.